



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, RiauKode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Berjilbab Terhadap Etika Berbusana Di Ma Al-Huda Dumai

Zainab

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

zainab@iaitfdumai.ac.id

Abstrak

Berbusana syar'i adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai seorang muslimah, agar kehormatannya terjaga. Siswa hanya menggunakan busana syar'i karena aturan yang ditetapkan, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan motivasi berjilbab terhadap etika berbusana di MA al Huda Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 45 siswi MA al Huda. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan religiusitas dan motivasi berjilbab berpengaruh sebesar 43,1% dan sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Religiusitas, motivasi, etika berbusana

Abstract

Dressing in syar'i is an obligation that must be carried out as a Muslim woman, so that her honor is maintained. Students only use syar'i clothing because of the established rules, this is the background of this research. This study aims to determine the influence of religiosity and motivation to wear the headscarf on dress ethics at MA al Huda Dumai. This research is a quantitative study, the sample in this peeler is 45 female students of MA al Huda. The research data were obtained by distributing questionnaires and then the data were processed using SPSS 21. The results showed that simultaneously religiosity and headscarf motivation had an effect of 43.1% and 56.9% were influenced by other factors.

Keywords: Religiosity, motivation, dress ethics

Pendahuluan

Menurut Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat (Nata, 2001). Religiusitas menunjukkan seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan ibadah dan kaidah dalam penghayatan agama yang dianutnya.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Tingkat religiusitas dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya (1) al-quwwat alghadziyah), (2) al quwwah al hasanah, (3) Agama Islam adalah agama yang menyeluruh, mengatur segala aspek kehidupan manusia, mencakup kehidupan jasmani dan rohani dan juga menyangkut kehidupan dunia dan akhirat. menurut Glock dan Stark seorang yang Religiusitas memiliki karakteristik dibawah ini, yaitu memiliki keyakinan akidah yang kuat, melaksanakan kegiatan ritual yang diajarkan diddalam agama, prilakunya sesuai dengan motivasi ajaran agamanya, mengetahui dan memahami hal-hal dasar keyakinan (Palupi, 2013). Didalam islam pula juga diatur dalam hal berpakaian dan menutup aurat. Aurat bagi wanita seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sebagaiman hadis nabi Muhammad SAW “Hai Asma, sesungguhnya wanita apabila telah sampai usia ketanda kedewasaan (haid), tidak boleh terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini (Rasulullah mengisyaratkan muka dan telapak tangan)” (HR. Abu Dawud) (Siska, 2012). Dan firman Allah dalam al Quran surah al Ahzab ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا

يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (al Ahzab ayat 59).

Konsistensi individu dalam menggunakan jilbab didorong oleh tingkat religiusitas dan motivasinya berjilba atau motivasinya dalam menutup aurat. ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah sehingga ia merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang Allah serta segala tingkah lakunya ada yang mengontrol. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yng berdimensi banyak. Agama dalam pengertian Glock & Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Djamiludin, 2008)

Menurut King, Laura A, Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (Bustan et all, 2014). Individu yang memiliki motivasi akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Tekun, ulet, konsisten, senang terhadap sesuatu yang dikerjakannya, dan lainnya (Farida, 2012)

Ada banyak faktor yang memotivasi seseorang dalam berjilbabdiantaranya berjilbab karena perintah orang tua untuk menutup aurat. Ada juga yang berjilbab karena kesadaran pribadi untuk melaksanakan perintah Allah untuk menutup aurat, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun ada juga yang berjilbab karena faktor lingkungan yang mengharuskan untuk memakai jilbab seperti di pesantren, sekolah-sekolah atau universitas yang berada dibawah lembaga Islam. Lain lagi dengan mereka yang berjilbab hanya ketika bepergian saja, atau ketika menghadiri acara-acara tertentu seperti pengajian, hajatan dan lain-lain.

Jilbab adalah sebagian dari unsur busana seorang wanita yang biasa dikenakan untuk menutupi bagian kepala dengan bentuk dan pola tertentu (Farida, 2015). Memakai jilbab atau mengenakan kerudung itu hukumnya wajib. Sedangkan hijab dan tabir hukumnya sunat bagi wanita mukminat. Adapun purdah maupun cadar serta sarung tangan, syariat islam tidak mewajibkan hal itu. Islam hanya mewajibkan pemakaian jilbab dan kerudung saja (Fathan, 1992) Allah mewajibkan pemakaian jilbab guna memelihara kehormatan kaum wanita dan menjaga kesucian mereka. Dengan berjilbab membedakan mana wanita mukmin dan mana wanita kafir. Ada hal yang penting diinformasikan oleh ayat diatas yakni diantara manfaat dan hikmah memakai busana muslimah ialah supaya mudah dikenal atau diketahui (*yu'rafana*) dan tidak akan diganggu (*fala yu'adzin*) (Irfan, 2018)

Etika merupakan problem asasi yang dihadapi setiap manusia baik secara individu maupun kolektif. Jika suatu etika telah tertanam, maka problem selanjutnya yaitu pemeliharannya yang jauh lebih sulit dibanding mengumpulkan informasinya. Sebab erat kaitannya dengan suasana batin manusia (Hatim, 2005).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Berbusana sebagai bagian dari keadaban manusia memiliki tujuan, baik yang bersifat spesifik maupun general. Secara spesifik berbusana berarti mengenakan pakaian yang orientasinya pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengguna. Sedangkan tujuan bersifat umum lebih berorientasi pada keperluan untuk menutup ataupun melindungi bagian tubuh yang perlu ditutup atau dilindungi, baik menurut kepatutan adat ataupun agama. Menurut kepatutan; adat berarti sesuai mode ataupun batasan ukuran untuk mengenakan pakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat yang berlaku. Sedangkan menurut ketentuan agama lebih mengarah pada keperluan menutup *aurat* sesuai ketentuan hukum syari'at dengan tujuan untuk beribadah dan mencari ridho Allah. Secara sadar atau tidak, pakaian telah membentuk citra diri dan identitas setiap orang yang membedakan dengan yang lain (Alifuddin, 2014).

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah wanita. Oleh karena itu, di saat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Sementara busana yang sesuai dengan syar'i harus memenuhi beberapa syarat tertentu (Noer et all, 2014)

Namun yang terjadi dilapangan, yaitu di sekolah MA Al-huda Dumai tidak sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Siswa yang berada dibawah naungan sekolah islam tersebut tidak berbeda jauh dengan siswa yang berada di sekolah umum, sangat memperhatikan jika siswa yang berjilbab karena alasan tertentu, misalnya mengikuti tren zaman atau karena untuk menjaga penampilan dan lain sebagainya. Di MA al Huda masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian seperti tidak menggunakan anak jilbab, dan tidak mengikuti aturan seragam yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara guru MA Al-huda yang bernama Dian Widianingsih pada tanggal 8 Desember 2017 bertepatan hari jum'at pukul 09.00 bahwa masih ada beberapa siswi MA Al-huda yang cara pemakaian jilbabnya yang masih kurang dalam atau belum memenuhi standar yang disyariatkan, kedisiplinan siswa berpakaian dan taat aturan berjilbab masih kurang baik, seperti beberapa siswa yang tidak memakai anak jilbab dan berpakaian seragam yang tidak sesuai dengan aturan berpakaian seragam yang sudah ditentukan, beberapa siswa yang memakai



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

jilbab dan berbusana muslimah hanya masih sebatas berpakaian disekolah saja dan belum menjadi pakaian sehari-hari, Kurangnya pemahaman tentang menutup aurat dan perintah jilbab sehingga jilbab dianggap hanya menjadi *trend* bukan kewajiban, Kurangnya rasa malu untuk membuka aurat dan tidak peduli terhadap larangan Allah meskipun telah sampai dakwahnya. Seharusnya siswi memakai jilbab itu mempunyai niat yang tulus, sehingga dengan berjilbab, siswi bisa lebih meningkatkan religiusitas dan etika berbusananya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. subjek pada penelitian ini adalah siswi MA al Huda Kota Dumai. Dan objek pada penelitian ini adalah pengaruh religiusitas dan motivasi berjilbab terhadap etika berbusana MA. Al-huda Dumai, penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2018 yang bertempat di Madrasah al Huda Kota Dumai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi di MA al Huda, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sehingga diperoleh jumlah sampelnya yaitu 45 orang. Data pada penelitian ini diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan penyebaran kuisioner. Data dianalisis menggunakan analisis Regresi linear dengan bantuan *SPSS 21*.

Religiusitas Di MA Al-Huda Dumai

Tabel 1. Hasil analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	45	69,00	90,00	81,5778	6,86390
X2	45	58,00	80,00	69,6222	6,42187
Y	45	65,00	85,00	74,7778	6,69087
Valid N (listwise)	45				



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Berdasarkan tabel satu diatas maka diketahui nilai rata-rata Religiusitas Di MA al Huda sebesar 81,57. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya tingkat religiusitas di MA al Huda Dumai berada pada tingkat tinggi. Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagaman bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Menurut Ancok Djamaludin et all, dalam bukunya “*Psikologi Islami*” ada lima macam dimensi religiusitas yaitu keyakinan, ibadah atau ritualistik, pengamalan, dan penegathuan agama (Djamaludin et all, 2008). Dalam hal ini religiusitas siswa di MA al Huda berada pada kategori tinggi, karena melalui hasil responden kuisiner ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan yakin bahwa allah itu ada, yakin bahwa segala sesuatu itu datang daripada Allah Ta’ala, dan sebagian besar siswa sabar dalam menghadapi masalah dan selalu bersyukur akan sesuatu. Dengan demikian membenarkan tingginya tingkat religiusitas siswa MA al Huda, selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memiliki karakteristik tertentu seperti memiliki keyakinan akidah yang kuat, mengerjakan kegiatan ritual, memahami dan mengetahui hal utama mengenai dasar-dasar keyakinan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah sehingga ia merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang Allah serta segala tingkah lakunya ada yang mengontrol (Palupi, 2013).

Motivasi Berjilbab Di MA Al-Huda Dumai

Berdasarkan tabel satu diatas maka diketahui nilai rata-rata Religiusitas Di MA al Huda sebesar 69,62. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya tingkat religiusitas di MA al Huda Dumai berada pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil responden kuisiner siswa MA al Huda diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju menggunakan jilbab tidak hanya karena peraturan sekolah, mereka tetap konsisten hingga akhir hayat menggunakan jilbab meski sekolah membebaskan aturan wajib menggunakan jilbab, tetap memakai jilbab meski tidak berada di lingkungan sekolah ini artinya dengan kesadaran penuh mereka menggunakan jilbab karena untuk memenuhi perintah Allah. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

“Kurikulum dan Pembelajaran”. Seseorang yang telah memiliki motivasi memiliki ciri-ciri berikut ini, tekun atau sungguh-sungguh dalam menutup aurat, ulet dan menunjukkan minat, senang ketika mengenakan jilbab, dan istoqomah dalam menggunakan jilbab dan menutup aurat (Farida, 2012). Dalam hal ini membuktikan bahwa siswa MA al Huda memiliki motivasi tersendiri dalam menggunakan jilbab.

Etika Berbusana di MA Al-Huda Dumai

Berdasarkan tabel satu diatas maka diketahui nilai rata-rata Religiusitas Di MA al Huda sebesar 74,77. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya tingkat religiusitas di MA al Huda Dumai berada pada tingkat tinggi. Berdasarkan hasil responden diketahui sebagian besar siswa setuju untuk menggunakan pakaian yang tidak berlebihan, berpakaian rapid dan sopan, berpakaian syar’I, tidak menggunakan pakain yang transparan dan mencolok, tidak berpakaian ketat, dan tidak menggunakan pakaian yang menarik perhatian laki-laki, memiliki kesadaran untuk berpakaian yang mengikuti etika. Dalam hal ini rata-rata tata cara berpakaian siswa MA al Huda sudah sesuai dengan etika berpakaian dalam islam. Karena fungsi berbusana dalam islam untuk menutup aurat, tidak mengandung unsur Tabarruj, tidak mengundang perhatian laki-laki, tidak menggunakan pakaian yang transparan, sebagai perlindungan dan ketaqwaan, dan sebagai identitas seorang muslim. Karna Rasulullah S.AW sendiri sangat menekankan pentingnya identitas muslim, antara lain melalui busana. Karenanya, Rasûlullâh s.a.w. melarang laki-laki yang yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki (H.R. Abû Dawud).Seorang muslimdiharapkan mengenakan pakaian rohani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya.Disadari sepenuhnya bahwa Islam tidak datang menentukan mode pakaian tertentu, sehingga setiap masyarakat dalam suatu periode, bisa saja menentukan mode yang sesuai dengan selera.Namun demikian, agaknya tidak berlebihan jika diharapkan agar dalam berpakaian tercermin identitas itu.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbusna di MA Al-Huda Dumai



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Tabel 2. Hasil Uji Koefesien

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,501	9,444		2,700	,010
	X1	,080	,189	,082	,424	,073
	X2	,614	,202	,589	3,037	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + bX1$$

$$Y = 25,501 + 0,080X1$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstan variabel religiusitas sebesar 0,080 dengan taraf signifikan 0,073 dan bertanda positif. Dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap etika busana, artinya ketika tingkat religiusitas ditingkatkan sebesar 8% maka etika siswi akan meningkat pula sebesar 8%. Hal ini Selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anisa Warasati, "Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswi Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai" dan penelitian Siska Zurtha Farida "Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Berjilbab". Didalam islam diatur tentang berbusana, sebagaimana dijelaskan dalam al Quran Surah An- Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

نَسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ

يُظْهِرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ

جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An- Nur ayat 31).

Ayat diatas merupakan perintah kepada wanita beriman untuk menjaga etika mereka dalam berpakaian. Kepatuhan seseorang dalam melaksanakan perintah Allah dilandaskan atas keyakinan dan keimnannya. Seorang muslimah berkeyakinan bahwa Allah itu ada dan melihat segala perbuatannya sehingga dengan demikian ia akan senantiasa memperhatikan tingkah lakunya agar senantiasa sesuai dengan syariat islam, melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Karna Semakin seorang individu religius maka akan semakin patuh pula ia dalam memlihara segala perbuatannya agar tidak terjerumus kepada hal yang dilarang oleh agama termasuk salah satunya adalah menutup aurat, dan berpakaian sesuai dengan syariat islam. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nata yaitu Individu yang tingkat religiusitasnya tinggi maka ia akan selektif dalam mengambil keputusan sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.



Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Etika Berbusana Di MA Al-Huda Dumai

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi variabel motivasi berjilbab sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 25,501 + 0,614$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstan variabel motivasi berjilbab sebesar 0,614 dengan taraf signifikan 0,004 dan bertanda positif. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berjilbab berpengaruh positif terhadap etika busana, artinya ketika tingkat motivasi berjilbab lebih ditingkatkan sebesar 61,4% maka etika siswi akan meningkat pula sebesar 61,4%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ali Noer "*Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*" dan penelitian Elisatul Hawa "*Pengaruh Pengetahuan Busana Dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan Di Kampus Pada Mahasiswa Pkk SI Tata Busana Angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*" yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh motivasi menggunakan jilab terhadap etika berbusana. Didalam islam etika berbusana sudah diatur yaitu tidak transparan, tidak mengandung unsur tabarruj, dan tidak mengundang perhatian laki-laki. Menurut Oemar Hamalik, motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara konsisten. Motivasi menggunakan jilbab sebagaimana dijelaskan di dalam al Quran surah al Ahzab ayat 59.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَذَى أَنْ

يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat diatas menjadi motivasi untuk senantiasa menggunakan jilbab agar seorang wanita muslimah lebih mudah untuk dikenal dan juga supaya terpeliharaya kehormatan wanita tersebut, dengan demikian etika-etika berpakaian sebagaimana yang telah diatur oleh syariat islam akan terlaksana. Karna melalui jilbab akan menutup aurat dan terlihat lebih rapi.

Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Berjilbab Secara Serentak Terhadap etika Berbusana Di MA Al-Huda Dumai

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Square	
1	,657 ^a	,431	,404	5,16408

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Untuk menghitung besarnya pengaruh religiusitas dan motivasi berjilbab terhadap etika berbusana Madrasah Aliyah Al- Huda Dumai, penulis menggunakan uji regresi sebagaimana terlihat pada tabel 3 diatas yaitu dengan koefisien determinansi atau R Square = 0,431. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh religiusitas dan motivasi berjilbab terhadap etika berbusana Madrasah Aliyah Al-Huda Dumai sebesar 43,1% dan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh factor lain.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas MA al Huda Dumai berada pada kategori tinggi sebesar 81,57. hal ini dibuktikan berdasarkan hasil responden siswa yang rata-rata siswanya yakin bahwa Allah itu ada, yakin bahwa segala sesuatu itu datang daripada Allah Ta'ala, dan sebagian besar siswa sabar dalam menghadapi masalah dan selalu bersyukur akan sesuatu. Motivasi berjilbab siswa MA AL Huda berada pada kategori sedang yakni sebesar 69, 62, hanya terdapat sebagian siswa yang menyatakan setuju untuk menggunakan jilbab karena mentaati perintah Allah, artinya masih terdapat sebagian kecilnya siswa menggubkan jilbab karena aturan sekolah. Etika berbusana di MA al Huda berada pada kategori tinggi dengan nilai 74,77 hak ini dikarenakan dalam hal berpakaian siswa senantiasa menggunakan pakaian syar'i tidak transparan dan tidak mengundang perhatian laki-laki. Religiusitas berpengaruh positif terhadap etika berbusana sebesar 8%, semakin religious seseorang maka akan semakin tertata pula lah etikanya dalam berbusana, selain religiusitas motivasi berjilbab juga berpengaruh terhadap etika berbusana yakni sebesar 61,4%. Secara bersama-sama religiusitas dan motivasi berjilbab berpengaruh terhadap etika berbusana di MA al Huda sebesar 43,1 % dan sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Disarankan kepada guru untuk meningkatkan religiusitas dan motivasi berjilbab yang harus dimiliki oleh seseorang siswa sehingga dapat meningkatkan etika berbusana yang baik. Disarankan kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak, baik berupa akhlak, nilai atau perilaku sehari-hari anak disekolah. Orang tua harus menanamkan sikap religiusitas



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

kepada anak dan sebagai orang tua harus memotivasi anaknya untuk berjilbab didalam kehidupan sehari-sehari sehingga anak tersebut memiliki etika berbusana yang baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut mengenai religiusitas, motivasi berjilbab dan etika berbusana yang harus dimiliki seorang siswa dan menambah faktor lain yang mempengaruhi etika berbusana di MA al Huda Dumai.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Daftar Pustaka

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. 6, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001)

Abu Fathan, *Paduan Wanita Muslimah* (Asaduddin, 1992),

Ancok Djamaludin, dkk, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),

Ali Noer, dkk, *Jurnal: Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, Vol. 1; No. 2; 2016

Atika Oktaviani Palupi, Skripsi: *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal* (Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

Atika Oktaviani Palupi, Skripsi: *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal* (Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013),

Muhammad Alifuddin, *Jurnal: Etika Berbusana dalam Perspektif Agama Dan Budaya*, Vol. 1; No. 1; 2014;

Nuha 'Azizah Mas'ud, dkk, *Religiusitas Dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab Gaul Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro*, Vol 4; 309-314; 2015,

Nur Al-Irfani, Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Jilbab terhadap Perilaku Berbusana bagi Remaja di Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*

Hatim Badu Pakuna, Tesis: *Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswa Iain Walisongo Semarang)*, Semarang: 2005

Ida Suryani Wijaya, *Jurnal: Etika Berbusana Mahasiswa Stain Samarinda*, Vol. IV No. 1; 2012,

Muhammad Alifuddin, *Jurnal: Etika Berbusana dalam Perspektif Agama Dan Budaya*, Vol. 1; No. 1;

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Radhiya Bustan, dkk, *Motivasi Berjilbab Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)*, Vo. 2, No.3, 2014, 201

Siska Zurtha Farida, Skripsi: *Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab*, (Studi pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012),



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id